
**STRATEGI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH LIMA WAKTU
DI MASJID NURUL JADID KOMP PERMATA INDAH KEC MURUNG
PUDAK KAB TABALONG**

Jayatri Sofi Tania

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
jayatrisofitania@gmail.com

Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
saifuddin@gmail.com

Abstract: This research discusses "Strategi Pembiasaan Sholat Berjama'ah Lima Waktu Di Masjid Nurul Jadid Komp Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong". The focus of the problem in this research is the strategy for getting used to five daily congregational prayers at the Nurul Jadid mosque and what aspects support and inhibit the habit of five daily congregational prayers at the Nurul Jadid mosque. Based on the focus of this problem, the aim of this research is to find out the strategy for getting used to five daily congregational prayers at the Nurul Jadid mosque and what aspects support and hinder it. The subjects in this research were the people of the Permata Indah complex at the Nurul Jadid mosque. Meanwhile, the object of this research is the strategy for getting used to five daily congregational prayers at the Nurul Jadid mosque, Komp Permata Indah, Murung Pudak District, Tabalong District. In extracting data, researchers used participant observation techniques, structured interviews and documentation. Meanwhile, data processing techniques are carried out by editing and classifying data, then analyzed descriptively qualitatively and drawing conclusions inductively.

Based on the research results, it is known that the strategy of getting used to five daily congregational prayers at the Nurul Jadid Mosque, Permata Indah Complex, Murung Pudak District, Tabalong Regency has been implemented well. The strategy for getting used to congregational prayers at the Nurul Jadid Mosque, Permata Indah Complex, Murung Pudak District, Tabalong Regency is to use motivating strategies, community development, and community guidance and there are several supporting and inhibiting factors for getting used to praying together five times a day, supporting factors and factors. The obstacles to the habit of praying together five times a day are from the family and the environment, while the inhibiting factors are family factors and professional factors, because family, environmental and professional factors greatly influence the

implementation of the strategy for getting used to praying together five times a day at the Nurul Mosque. Jadid.

Keywords: Habit of Congregational Prayer, Strategy.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang "Strategi Pembiasaan Sholat Berjamaah Lima Waktu Di Masjid Nurul Jadid Komp Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong". Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembiasaan sholat berjamaah lima waktu di masjid Nurul Jadid dan aspek apa saja pendukung dan penghambat pembiasaan sholat berjamaah lima waktu di masjid Nurul Jadid. Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan sholat berjamaah lima waktu di masjid Nurul Jadid dan aspek apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kompleks Permata Indah di masjid Nurul Jadid. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi pembiasaan sholat berjamaah lima waktu di masjid Nurul Jadid Komp Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong. Dalam penggalan data peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan *editing* dan klasifikasi data, selanjutnya dianalisis secara *deskriptif kualitatif* dan pengambilan kesimpulan dengan cara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pembiasaan sholat berjamaah lima waktu di masjid Nurul Jadid Komplek Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong terlaksana dengan baik. Strategi pembiasaan sholat berjamaah di masjid Nurul Jadid Komplek Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong ialah dengan menggunakan strategi memotivasi, pembinaan masyarakat, dan bimbingan masyarakat dan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan sholat berjamaah lima waktu, faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembiasaan sholat berjamaah lima waktu yaitu dari keluarga dan dari lingkungan, adapun faktor penghambanya yaitu faktor keluarga dan faktor profesi, karena dari faktor keluarga, lingkungan dan profesi itu sangat mempengaruhi dari terlaksananya strategi pembiasaan sholat berjamaah lima waktu di masjid Nurul Jadid.

Kata Kunci: Pembiasaan Sholat Berjamaah, Strategi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dijadikan alat dalam pembentukan serta pembinaan sikap dan mental seseorang. Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu

bentuk pendidikan agama yaitu mengenai pengajaran sholat. Sholat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah SWT. Dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam batinnya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar.

Allah SWT mengajurkan kepada seluruh manusia untuk senantiasa melakukan pembinaan diri melalui shalat. "Dalam shalat memiliki makna tersendiri yang terbagi dalam dua kategori yakni dalam arti ritual maupun social". Secara ritual, manusia dituntut untuk senantiasa mengadakan hubungan dengan Allah SWT sebagai bukti keimanan dan ketaqwaan kepadanya. Sedangkan secara sosial, sholat mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah SWT dan melaksanakan yang diperintahnya dalam kata lain hal ini terkait dengan tingkah laku seseorang dalam kesehariannya.¹

Sholat dalam pelaksanaannya disunnahkan untuk berjamaah didalam masjid, dikarenakan hal itu lebih utama dari pada sholat yang dikerjakan sendirian. Sholat berjamaah dapat memberikan dampak tersendiri pada seseorang diantaranya dapat memepererat persaudaraan dan lainnya.

Sholat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Sholat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan sholat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah. Sholat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Sholat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Dalam sholat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam. Sholat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Sholat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta'ala yang perintahnya disampaikan Allah. . Sholat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila sholat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya. Telah di ketahui bahwa sumber hukum Islam, baik Alqur'an maupun hadits berbahasa Arab. Oleh karena itu istilah-istilah hukum dalam agama Islam, juga berasal atau menggunakan bahasa Arab. "Sholat" adalah salah satu diantaranya. Dalam bahasa Arab kata "sholat" digunakan dalam berbagai arti. Diantaranya digunakan untuk arti "do'a" seperti firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 87.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ (البقره 43)²

Sebagaimana juga hadits yang shahih dari Nabi, *Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam* bersabda,

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه امام البخاري)³

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Malik, Imam Ahmad, Imam Al Bukhari, Imam Muslim, Imam At Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, dan Imam An Nasai dari sahabat Ibnu Umar r.a.

Dasarnya, Negara Republik Indonesia menjamin kebebasan beragama setiap orang dan hak setiap orang untuk beribadah sesuai dengan agamanya. Hal ini tercermin dari pasal dalam peraturan perundang-undangan berikut ini:

Pasal 28 E ayat (1) UUD 1945

*"Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."*⁴

Melaksanakan Sholat alangkah lebih baiknya dengan Sholat berjamaah. Karena Rasulullah mengatakan bahwa Sholat sendirian bernilai 1, sedangkan Sholat berjamaah bernilai 27 kali lipat. Seperti telah kita ketahui bahwa orang yang sedang Sholat memancarkan energi. Ini bisa dianalogikan dengan sebuah baterai. Ketika belum dihubungkan dengan lampu atau peralatan tertentu, baterai ini tidak memancarkan energinya, tetapi begitu terhubung, dia akan memancarkan energinya.

Di Desa Pembataan Komplek Permata Indah yang terletak di Kabupaten Tabalong ini kebanyakan warganya bermayoritas agama Islam, dan warga disana pun masih sering melakukan shalat 5 waktu dengan berjamaah baik di Masjid maupun dilakukan di rumah masing-masing, di Komplek Permata Indah terdapat satu Masjid yang selalu digunakan untuk Sholat 5 waktu yaitu yang bernama Masjid Nurul Jadid, karena Masjid Nurul Jadid adalah satu-satunya Masjid yang ada pada Komplek Permata Indah, walaupun agama Islam masih kental di desa pembataan ini pastilah ada juga warganya yang lalai dalam melakukan Sholat Fardhu lima waktu dalam sehari semalam. Sholat berjamaah di Masjid Nurul Jadid ini tidak hanya orang dewasa tetapi juga ada anak-anak dan remaja baik laki-laki maupun perempuan. Sholat berjamaah perlu dibiasakan sejak dini karena akan membentuk kebiasaan yang baik

²Dapartemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemah Al-Imran*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2012), h. 7.

³Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi Al nasaiburi, *Shahih Muslim*, (Beirut, Dar Al-Fakr), h. 537.

⁴Alamsyah M. dja'far, *Hak Atas Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia*, Jakarta: Wahid Fundatin, 2017), h. 288.

untuk perkembangan anak, selain itu hukum mengerjakan Sholat berjamaah adalah Sunnah Muakkad, Sholat berjamaah mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah Sholat, jika dibandingkan dengan Sholat sendirian.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kompleks Permata Indah di Masjid Nurul Jadid Komplek Permata Indah Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Objek dalam penelitian ini adalah strategi pembiasaan sholat berjamaah di Masjid Nurul Jadid Komplek permata Indah Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Sumber data adalah responden, informan, dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data *editing* klasifikasi data dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka kemudian dilakukan analisis data-data tersebut dengan berpedoman kepada penyajian data yang dijelaskan sebelumnya. Analisis data tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Strategi pembiasaan Sholat Berjama'ah Lima Waktu di Masjid Nurul Jadid Komplek Permata Indah Ke Murung Pudak Kab Tabalong

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapa H. A. S dan H. A. H mengenai strategi pembiasaan sholat berjama'ah lima waktu di masjid Nurul Jadid Komplek Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong ada berbagai strategi yang dilakukan yaitu, motivasi, pembinaan, dan bimbingan.

a. Motivasi

Strategi pembiasaan sholat berjama'ah yang pertama adalah motivasi, tahap awal yang dilakukan oleh ketua pengurus masjid Nurul jadid bersama seksi kepengurusan dan anggota lainnya adalah memberikan motivasi kepada masyarakat komplek Permata Indah baik remaja maupun orang dewasa agar melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu di masjid Nurul Jadid serta menyampaikan tentang fadhilat sholat berjama'ah melewati pertemuan yang diadakan masyarakat setempat ataupun melewati pengajian fiqih, motivasi ini bisa dilakukan dimana saja. Adapun motivasi pertama yang disampaikan tentang fadhilat sholat berjama'ah seperti adanya nilai kebersamaan Ketika melaksanakan sholat berjama'ah, adanya rasa diperhatikan ketika imam menyuruh makmum meluruskan shaf, dan adanya rasa keikhlasan Ketika sholat berjama'ah. Para pengurus masjid juga memberikan motivasi kepada masyarakat tentang keutamaan sholat berjama'ah di masjid itu lebih baik dari pada sholat sendirian di rumah, sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Rasulullah Saw tentang keutamaan sholat berjama'ah itu lebih baik dua puluh tujuh derajat.

Memotivasi kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong iman dalam jiwa agar bisa menolak hawa nafsu keduniaan yang selalu berusaha dibangkitkan oleh syaitan, oleh karena itu motivasi sangat penting, selain itu motivasi juga bertujuan agar masyarakat melaksanakan sholat berjama'ah dengan penuh kesadaran khususnya dalam sholat berjama'ah di masjid Nurul Jadid. Strategi dengan memberikan motivasi ini bisa diterima oleh masyarakat kompleks Permata Indah dengan baik, motivasi ini juga lebih membuat masyarakat sadar akan pentingnya sholat berjama'ah di masjid, selain untuk beribadah juga untuk memakmurkan masjid.

Hal ini sesuai dengan teori Sayyid Muhammad Az-Za'balawi dalam bukunya terdapat dua tahapan dalam membentuk kebiasaan seseorang yaitu tahapan pertama mujahadah yaitu dengan menggerakkan motivasi-motivasi iman dalam jiwa yaitu memberikan motivasi kepada seseorang agar bisa melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran dan tahapan kedua pengulangan untuk menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu.⁵

b. Membina Masyarakat Untuk Sholat Berjama'ah Di Masjid

Pembinaan masyarakat untuk sholat berjama'ah di masjid melalui pembinaan yang dilakukan setiap bulan, pembinaan masyarakat ini selain untuk memakmurkan masjid juga membina masyarakat untuk selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dengan cara menyampaikan fungsi dan peran masjid pembinaan ini disampaikan oleh ketua pengurus maupun kepengurusan masjid untuk selalu mengingatkan tentang fungsi dan peran masjid. Adapun pembinaan masyarakat ini bertujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu di masjid baik itu remaja maupun orang dewasa dengan usaha yang dijalankan oleh pengurus masjid agar masyarakat bisa menjalankan sholat berjama'ah dengan penuh kesadaran, pembinaan masyarakat ini membutuhkan perjuangan dan kesabaran untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai, karena pada awalnya banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya sholat berjama'ah di masjid.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad E Ayyub dalam bukunya terdapat sebelas fungsi dan peran masjid yaitu tempat beribadah, beri'tikaf, Bermusyawah, berkonsultasi, membina ikatan antar jama'ah, majelis ta'lim, pembinaan, tempat membagikan zakat, dan tempat pengaturan supervise sosial.⁶

c. Membimbing Masyarakat Untuk Sholat Berjama'ah Di Masjid

Membimbing masyarakat untuk selalu sholat berjama'ah serta mengajarkan masyarakat dalam melaksanakan sholat yang baik dan benar baik itu berjama'ah maupun sendirian, bimbingan ini dilakukan setiap seminggu sekali pada pengajian fiqih bab sholat setelah selesai sholat magrib. Bimbingan masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang masih kurang faham terhadap tata cara sholat

⁵ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Ilmu Jiwa, Opcit*, h. 351.

⁶ Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 7.

yang benar, bimbingan ini diberikan kepada anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa. Bimbingan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang mengikutinya karena terlihat dari hasil yang telah tercapai bertambahnya masyarakat yang sholat berjama'ah di masjid Nurul Jadid.

Hal ini sesuai dengan teori Suprianto Abdullah dalam bukunya yang terdapat enam fungsi masjid yaitu: sebagai tempat ibadah yaitu sholat dan mengaji, menuntut ilmu, pembinaan jama'ah, tempat da'wah, tempat kaderisasi sebagai kepemimpinan umat, dan sebagai tempat kebangkitan umat islam.⁷

2. Data mengenai faktor pendukung dan penghambat pada strategi pembiasaan sholat berjama'ah lima waktu di Masjid Nurul Jadid kompleks permata indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga suami, istri, dan anak. Sebagai kepala keluarga harusnya bisa mengayomi anggota keluarganya untuk sholat berjama'ah baik di Masjid maupun di rumah, karena keluarga adalah lingkungan pertama seseorang tinggal dan sangat berpengaruh dalam diri terlebih pada diri ana-anak. Keluarga yang agamanya cukup kuat maka akan lebih memudahkan untuk mengajak anggota keluarganya untuk sholat berjama'ah baik di Masjid maupun di rumah. Keluarga sangat berpengaruh terhadap kesadaran akan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, karena jika keluarga selalu mendorong dan menanamkan nilai kesadaran yang baik kepada anggota keluarganya maka keluarga itu akan selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Adapun keluarga di Komplek Permata Indah yang banyak sadar akan pentingnya sholat berjama'ah di masjid, oleh karena itu kepala keluarga juga membimbing anggotanay untuk bisa melakukan sholat berjama'ah di masjid dengan penuh kesadaran.

2) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang itu tinggal pada lingkungan yang kondusif, aman dan tentram serta juga lingkungan yang agamis akan lebih mudah bagi masyarakatnya menjalankan apa yang wajib bagi agamanya. Lingkungan di Komplek Permata Indah sangatlah mendukung, aman dan tentram, maka sangat mudah untuk menjalankan kewajibannya sebagai muslim untuk sholat berjama'ah lima waktu di masjid, karena lingkungan cukup mendukung dan peran keluarga maupun masyarakat di lingkungan itu sadar terhadap pentingnya sholat berjama'ah lima waktu, hal ini bisa dilihat dari perilaku masyarakat di Komplek Permata Indah terhadap masyarakat lainnya dalam bergaul dan menjalankan sholat berjama'ah dengan penuh kesadaran. Lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakatnya akan pentingnya sholat

⁷ Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, Opcit, h. 10.

berjama'ah di masjid, karena lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga bagi masyarakat yang tinggal di tempat tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Keluarga

Faktor penghambat pada keluarga untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid adalah kepala keluarganya yang tidak bisa mengayomi anggota keluarganya untuk shalat terlebih shalat berjama'ah. Adapun faktor penghambat dari keluarga yaitu keluarga yang kurang cukup kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah, dan tidak mau untuk belajar ataupun mendalami maka membuat seseorang tersebut tidak melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.

2) Profesi

Profesi menjadi faktor penghambat seseorang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid ialah bagi warga yang bekerja di luar daerah Komplek Permata Indah seperti warga yang berprofesi pekerja tambang maupun pedagang yang bekerja sehari-harinya di luar daerah tempatnya. Adapun warga yang berprofesi sebagai itu lebih sering melakukan shalat berjama'ah pada waktu di luar dari jam kerja warga tersebut.

Setiap warga yang bekerja di luar daerah akan menyita waktu yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seringkali karena kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, orang melupakan tanggung jawab kehidupan rumah tangganya. Banyak anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, karena jarang mereka bertemu dan berkumpul. Hal ini harus benar-benar difahami oleh orang tua, sehingga mereka tidak hanya memikirkan keperluan lahiriah anak dan istri ataupun anggota keluarganya tetapi juga memikirkan keperluan rohaniah keluarganya. Orang tua harus dapat membagi ataupun meluangkan waktu agar bisa membimbing anak di rumah terutama dalam Pendidikan agama.

Simpulan

Strategi pembiasaan shalat berjama'ah lima waktu di masjid Nurul Jadid Komplek Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong ialah dengan menggunakan strategi pertama memotivasi, kedua pembinaan masyarakat, dan yang ketiga adalah bimbingan masyarakat untuk selalu mengerjakan shalat berjama'ah lima waktu di masjid Nurul Jadid.

Faktor pendukung pada pembiasaan shalat berjama'ah lima waktu di Masjid Nurul Jadid yaitu faktor keluarga dan Faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat pada pembiasaan shalat berjama'ah lima waktu di Masjid Nurul Jadid yaitu Faktor keluarga dan faktor pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu antara faktor dari keluarga, lingkungan, dan profesi sangat penting dalam penerapan strategi pembiasaan shalat berjama'ah lima waktu di masjid Nurul Jadid.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Supriyanto, *peran dan fungsi Masjid*, Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2003.
- Al Nasaiburi, Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar Al-Fakr.
- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Al-Imran*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2012.
- E Ayyub, Mohammad, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2008.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- M. Dja'far, Alamsyah, *Hak Atas Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia*, Jakarta: Wahid Fundation, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV Alfabeta Cet Ke-21, 2015.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2011.